

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan yang spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan juga merupakan proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Guru juga berperan penting dalam pendidikan, perubahan pendidikan ke arah yang positif ditentukan oleh peranan guru khususnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan teori-teori pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran hendaklah seorang pengajar atau (guru) memperhatikan metode, model dan strategi pembelajaran yang akan digunakan, supaya pembelajaran dapat berjalan dengan secara baik.

Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan guru sebagai titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran, karena dalam desain pembelajaran tahap yang akan dilakukan oleh guru dalam mengajar telah terancang dengan baik. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dibutuhkan orang-orang

yang dapat mendidik peserta didik, yaitu guru yang mempunyai kemampuan dibidangnya masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi perpajakan siswa kelas XI AK SMK BM Sinar Husni Medan diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah masih rendah, siswa kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa yang masih banyak mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hasil belajar siswa dalam menyelesaikan masalah dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.1**

**Tabel Presentase Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XI AK Mata Pelajaran Perpajakan SMK SWASTA SINAR HUSNI MEDAN T.P 2017/2018**

Kelas	Jumlah Siswa	K K M	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM			% rata-rata UH	Jumlah Siswa yang Tidak Mencapai KKM			% rata-rata UH
			UH 1	UH 2	UH 3		UH 1	UH 2	UH 3	
XI AK 1	35	75	16	15	16	44,74%	19	20	19	55,26%
XI AK 2	33	75	13	15	14	42,42%	20	18	19	57,58%
XI AK 3	33	75	14	16	13	43,42%	19	17	20	56,58%
Jumlah	101	-	43	46	43	-	58	55	58	-

*Sumber: Daftar Nilai Perpajakan Siswa SMK SWASTA SINAR HUSNI MEDAN T.P 2017/2018*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata siswa yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setelah mengikuti 3 kali test

yaitu untuk kelas XI AK 1 hanya 16 orang (44,74%) yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 19 orang (55,26%) memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk kelas XI AK 2 hanya 14 orang (42,42%) yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 19 orang (57,58%) memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk kelas XI AK 3 hanya 14 orang (43,42%) yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 19 orang (56,58%) memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Rendahnya hasil belajar disekolah tersebut bisa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terjadi karena dari dalam diri siswa sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, dimana faktor eksternal antara lain

1. Keluarga, yaitu cara orang tua mendidik anaknya dirumah,
2. Lingkungan masyarakat, yaitu teman bergaul dan kehidupannya dalam bermasyarakat,
3. Guru, yaitu bagaimana cara guru mengajar berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), ketepatan dalam memilih model atau teknik pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan,
4. Fasilitas yang mendukung pelajaran tersebut, misalnya memfasilitasi siswa dengan peta konsep, proyektor, laboratorium dan sebagainya,
5. Lingkungan sekolah, termasuk kebersihan sekolah, lokasi dan lingkungan sosial disekolah tersebut.

Faktor-faktor tersebut sangat mendukung hasil belajar siswa.

Namun hal yang paling dominan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar perpajakan siswa kelas XI AK SMK BM Sinar Husni Medan adalah model

atau metode yang digunakan guru bersifat menonton, membosankan dan terbatas pada penyampaian pelajaran, yaitu ceramah, pemberian contoh soal, lalu memberikan tugas sehingga sulit untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan secara menyeluruh, khususnya pada mata pelajaran perpajakan.

Hal ini juga didukung dari hasil penelitian sebelumnya yaitu hasil penelitian yang dilakukan Gusnardi (2013) pada penelitian “peningkatan hasil belajar mata kuliah perpajakan pokok bahasan Pph pasal 21 dengan pendekatan problem posing mahasiswa pendidikan ekonomi universitas Riau”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa mata pelajaran perpajakan sulit untuk dipahami, sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran perpajakan rendah.

Melihat fenomena diatas, sudah selayaknya perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran dikelas dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik bagi siswa, sehingga siswa dapat menjadi aktif dan dapat memahami pelajaran perpajakan yang diajarkan dengan mudah. Untuk itu penulis menawarkan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar perpajakan siswa kelas XI AK SMK BM Sinar Husni Medan adalah model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*.

Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* adalah model pembelajaran yang berfokus pada siswa, dimana siswa diminta untuk berfikir secara baik pertanyaan apa yang baik untuk diajukan serta jawaban yang baik untuk menjawab pertanyaan dari temannya. Selain itu model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami dan memberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari temannya. Dimana

materi perpajakan sangat sulit dipahami oleh siswa, dengan model ini siswa dapat menanyakan materi yang kurang dipahami sampai pemahaman mengenai materi perpajakan meningkat. Sehingga model ini sangat cocok digunakan dalam pelajaran perpajakan.

Hal ini juga didukung dari hasil penelitian sebelumnya yaitu hasil penelitian yang dilakukan Sudirman (2015) pada penelitian "Pengaruh Model Belajar Aktif Tipe *Giving Question And Getting Answer (GQGA)* terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa". Hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen serta menyatakan bahwa penggunaan model *Giving Question And Getting Answer* mendapat respon baik dari siswa, dengan diperoleh hasil belajar siswa pada kelas eksperimen nilai rata-rata 74,16.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap Hasil Belajar Perpajakan Siswa Kelas XI AK SMK BM Sinar Husni Medan T.P 2017/2018**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar perpajakan siswa kelas XI AK SMK BM Sinar Husni Medan T.P 2017/2018?

2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar perpajakan siswa kelas XI AK SMK BM Sinar Husni Medan T.P 2017/2018?
3. Apakah model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan hasil belajar perpajakan siswa kelas XI AK SMK BM Sinar Husni Medan T.P 2017/2018?
4. Apakah hasil belajar perpajakan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar perpajakan yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional siswa kelas XI AK SMK BM Sinar Husni Medan T.P 2017/2018?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari penafsiran masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dan Metode Pembelajaran Konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar perpajakansiswa kelas XI AK SMK BM Sinar Husni Medan T.P 2017/2018.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah hasil belajar perpajakan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* lebih tinggi dibanding hasil belajar perpajakan yang diajarkan dengan

menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI AK SMK BM Sinar Husni Medan T.P 2017/2018?

### **1.5 Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “ Untuk mengetahui hasil belajar perpajakan yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* lebih tinggi daripada hasil belajar perpajakan yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional di kelas XI AK SMK BM Sinar Husni Medan”.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan penulis dalam menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar perpajakan siswa kelas XI AK SMK BM Sinar Husni Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah, khususnya guru bidang studi perpajakan dalam menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar perpajakan siswa kelas XI AK SMK BM Sinar Husni Medan.
3. Sebagai bahan referensi dan bahan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi khususnya jurusan pendidikan ekonomi program

studi pendidikan akuntansi Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.

